



Implementasi KKL di Desa Muara Wahau: Pendidikan Agama, dan Pembentukan Karakter Pemuda

Implementation of KKL in Muara Wahau Village: Religious Education and Character Building for Youth

Aprianti Astuti^{1*}, Amanda Stevany Nurvita², Virda Bin Jusman³, Fitri Handayani Depends⁴, Afif Rahman⁵, Lailatul Aisyah⁶, Oktavia Amanda Putri Sunaryad⁷, Febriana Nurhaliza⁸, Muh Din Syamsulhadi⁹, Zahrotun Ni'mah¹⁰, Siti Nur Patimah¹¹, Muhammad Yahya Nuzulul Kurniawan¹², Rahmawati¹³, Mahfud Ifendi¹⁴, Jamila Iskandar¹⁵

¹⁻¹⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: astutiaprianti212@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 05 Desember 2025;

Revisi: 31 Desember 2025;

Diterima: 21 Januari 2026;

Terbit: 23 Januari 2026;

Keywords: Community

Empowerment; Field Work Lecture;

Religious Education; Village; Youth

Character.

Abstract: This study describes the implementation of Field Work Lectures (KKL) in Muara Wahau Village, focusing on religious education, youth character building, and community economic and social empowerment. KKL students were directly involved in teaching at the TPQ (Islamic Religious Education Center), tutoring for elementary and kindergarten students, leadership development in junior and senior high schools, mentoring MSMEs, community service activities, group exercise, and family health data collection. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results showed that the KKL successfully improved the youth's Quran reading skills, understanding of religious values, discipline, leadership, and social awareness. Furthermore, economic and social empowerment through MSME mentoring and community activities strengthened community independence and synergy. Obstacles such as high rainfall and the absence of the village head were successfully overcome through intensive coordination and adjustments to the activity schedule. The KKL proved effective as a practical learning tool for students while also having a positive impact on the community.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Muara Wahau, dengan fokus pada pendidikan agama, pembentukan karakter pemuda, serta pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Mahasiswa KKL terlibat langsung dalam pengajaran di TPQ, bimbingan belajar untuk SD dan TK, sosialisasi kepemimpinan di SMP dan SMA, pendampingan UMKM, gotong royong, senam bersama, dan pendataan kesehatan keluarga. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKL berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman nilai agama, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepedulian sosial pemuda. Selain itu, pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui pendampingan UMKM serta kegiatan komunitas memperkuat kemandirian dan sinergi masyarakat. Kendala seperti tingginya curah hujan dan absennya kepala desa berhasil diatasi melalui koordinasi intensif dan penyesuaian jadwal kegiatan. KKL terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa sekaligus memberi dampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Desa; Karakter Pemuda; Kuliah Kerja Lapangan; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Agama.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi lembaga yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Konsep manusia seutuhnya mencakup aspek spiritual, moral,

intelektual, fisik, sosial, dan emosional, sehingga setiap lulusan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesehatan yang baik, kemandirian, dan tanggung jawab sosial (Fadliah 2025). Salah satu implementasi nyata dari peran ini adalah melalui program pengabdian masyarakat, yang secara khusus dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL). KKL memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan lokal, dan memberikan kontribusi nyata sesuai bidang keilmuan masing-masing (Fadliah 2025).

KKL merupakan bentuk pendidikan aplikatif yang menggabungkan aspek akademik dan sosial, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Amiruddin et al., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah sosial, pendidikan, dan ekonomi di masyarakat serta merancang solusi yang bersifat partisipatif. Keunggulan KKL adalah kemampuannya membentuk karakter mahasiswa sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dalam konteks keagamaan, KKL memungkinkan mahasiswa membimbing masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam kegiatan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam. (Amiruddin et al. 2024)

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam pelaksanaan KKL. Menegaskan (Nurhaliza 2024) bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik bagi pemuda. Dalam konteks Desa Muara Wahau, kegiatan KKL tidak hanya bersifat akademik atau keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan kepemimpinan pemuda melalui program seperti sosialisasi kepemimpinan, gotong royong, dan pendampingan UMKM. Aktivitas-aktivitas ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta kemampuan mahasiswa dan pemuda desa dalam mengelola kegiatan komunitas secara efektif. (Marsal 2022)

Selain pembentukan karakter, KKL juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan agama di masyarakat. Aktivitas seperti mengajar di TPQ, mengaji, dan cerdas cermat keagamaan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama peserta didik, tetapi juga membentuk disiplin, rasa hormat, dan ketekunan. (Nur et al. 2025) Pembelajaran ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan akhlak mulia sejak dini, sehingga dapat membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial dan keagamaan di lingkungannya. (Syafei 2025)

KKL juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Misalnya, kegiatan pendampingan UMKM dan pembuatan spanduk promosi usaha mikro

memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan eksistensi ekonomi lokal.(Suhardi et al. 2025) menekankan bahwa integritas pendidikan agama dan ekonomi syariah dalam program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat keterampilan, dan membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa KKL tidak hanya mengembangkan aspek spiritual dan karakter, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.(Siregar, Gunawan, and Ramadhani 2025)

Selain aspek keagamaan, pendidikan, dan ekonomi, KKL juga memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Kegiatan seperti gotong royong, senam bersama, dan pendataan kesehatan keluarga melalui kader puskesmas membantu mempererat hubungan sosial antarwarga, meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.(Syarifah et al. 2025) Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan masyarakat selama KKL menciptakan sinergi positif yang bermanfaat bagi kedua belah pihak: mahasiswa memperoleh pengalaman belajar sosial dan praktis, sedangkan masyarakat mendapatkan bantuan dalam pengelolaan kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Dengan demikian, pelaksanaan KKL di Desa Muara Wahau memiliki multi-dimensi manfaat. Selain meningkatkan kualitas pendidikan agama, membentuk karakter pemuda, dan memberdayakan ekonomi lokal, program ini juga memperkuat ikatan sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan KKL secara menyeluruh, menilai ketercapaian tujuan, serta menganalisis dampak kegiatan terhadap masyarakat dan mahasiswa. Melalui analisis ini, diharapkan KKL dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan SDM unggul yang beriman, berakhlak, dan mandiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Muara Wahau. Pendekatan ini dipilih karena karakter penelitian bersifat observasional dan ingin menangkap fenomena secara mendalam, khususnya terkait implementasi pendidikan agama, pembentukan karakter pemuda, serta pemberdayaan masyarakat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kontekstual dan rinci melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga temuan dapat memberikan gambaran nyata tentang dampak kegiatan KKL terhadap masyarakat

setempat dan mahasiswa yang terlibat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menghadiri langsung kegiatan KKL, seperti mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), les bimbingan belajar untuk siswa SD dan TK, kegiatan gotong royong, senam bersama, sosialisasi kepemimpinan, serta pendampingan UMKM lokal. Observasi ini bertujuan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, metode pengajaran mahasiswa, dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan warga desa. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk warga desa, pengurus TPQ, peserta didik, dan perangkat desa, untuk memahami persepsi mereka terhadap program KKL, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan. Teknik ini membantu peneliti memperoleh informasi yang bersifat subjektif dan pengalaman nyata dari peserta kegiatan, sehingga data lebih kaya dan beragam.

Selain itu, data dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan berupa foto, laporan administrasi TPQ, catatan kegiatan sosial, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan KKL. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan bidang kegiatan, yaitu pendidikan agama, pembentukan karakter pemuda, pemberdayaan ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan prasarana. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menilai ketercapaian tujuan program, efektivitas metode yang digunakan mahasiswa, serta dampak jangka pendek dan potensial jangka panjang bagi masyarakat. Dengan metode ini, penelitian mampu menyajikan gambaran komprehensif mengenai implementasi KKL, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis data yang relevan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

3. HASIL

Implementasi Pendidikan Agama

Pelaksanaan pendidikan agama oleh mahasiswa KKL di Desa Muara Wahau dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat langsung, aplikatif, dan terstruktur. Mahasiswa ditempatkan di TPQ yang tersebar di wilayah desa, di mana mereka bertugas mengajar membaca Al-Qur'an, menghafalkan surah pendek, serta mengajarkan doa sehari-hari. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan etika sosial sejak dini. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa menggunakan metode interaktif, seperti tanya jawab, kuis hafalan, dan simulasi ibadah, sehingga anak-anak TPQ lebih aktif, antusias, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh. Kegiatan rutin ini juga menjadi

sarana penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan warga, sekaligus membangun rasa kebersamaan dalam praktik keagamaan.

Selain pengajaran di TPQ, kegiatan yasinan dan tahlil rutin setiap Jumat menjadi bagian penting dari program pendidikan agama. Kegiatan ini tidak hanya mempererat kedekatan spiritual mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga membentuk budaya religius yang konsisten di tingkat desa. Aktivitas keagamaan bersama ini berperan sebagai media sosialisasi nilai-nilai moral dan spiritual, di mana warga belajar menanamkan rasa empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Kehadiran mahasiswa KKL dalam kegiatan tersebut meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga generasi muda dan warga desa secara kolektif memperoleh pengalaman praktik keagamaan yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program KKN mandiri yang menekankan penguatan nilai keagamaan mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid, sehingga pembentukan karakter religius terjadi secara berkesinambungan.

Lebih jauh, mahasiswa KKL juga berperan dalam memperkuat manajemen TPQ melalui pembenahan administrasi dan struktur organisasi. Perbaikan ini mencakup penataan arsip, pembaruan struktur kepengurusan, serta penerapan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terstruktur. Langkah-langkah ini sejalan dengan temuan Aqbar, Sirajuddin, dan Aswar (2023) yang menekankan pentingnya manajemen kelembagaan dalam pembentukan karakter Islami, di mana kelembagaan yang tertata mampu mendukung keberlanjutan program pendidikan agama. Dengan manajemen yang lebih profesional, TPQ dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemuda yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dampak dari implementasi pendidikan agama terlihat jelas dalam capaian peserta didik. Anak-anak TPQ mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, menghafal doa sehari-hari dan surah pendek, serta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika Islami. Aktivitas rutin seperti cerdas cermat di TPQ, bimbingan hafalan, dan latihan praktik ibadah mendorong penguatan memori kognitif dan penghayatan spiritual, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan menandakan bahwa program KKL tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial komunitas, menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan agama, dan meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi antara pembelajaran agama dan kegiatan sosial lainnya, seperti

gotong royong, senam bersama, dan pendataan ILP, memperkuat hubungan antara dimensi spiritual dan sosial. Mahasiswa menjadi jembatan antara teori akademik dan praktik keagamaan yang aplikatif, sehingga masyarakat, terutama pemuda, dapat melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan pelaksanaan pendidikan agama ini menunjukkan bahwa program KKL di Desa Muara Wahau mampu menghadirkan pembelajaran yang menyeluruh tidak hanya aspek kognitif atau ritual, tetapi juga pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kesadaran sosial. Dengan pendekatan holistik ini, kegiatan KKL menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk generasi muda yang berkarakter (Helmi & Maghrifatullah, 2024).

Pembentukan Karakter Pemuda

Pembentukan karakter pemuda di Desa Muara Wahau dilakukan melalui kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab sosial, dan motivasi belajar. Salah satu kegiatan utama adalah sosialisasi kepemimpinan yang diselenggarakan di tingkat SMP dan SMA, khususnya bagi pengurus OSIS. Materi yang diberikan meliputi manajemen waktu, pengendalian emosi, komunikasi efektif, dan tanggung jawab sosial dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Aktivitas ini bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan kepemimpinan yang dapat diterapkan secara langsung, baik dalam kegiatan organisasi sekolah maupun kontribusi mereka dalam pembangunan desa. Hal ini selaras dengan temuan Helmi & Maghrifatullah (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kerja sama dan pembinaan kepemimpinan di lingkungan pendidikan Islam dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah pemuda secara signifikan.

Selain sosialisasi kepemimpinan, kegiatan cerdas cermat di TPQ menjadi sarana pembelajaran yang memadukan pendidikan agama dan pengembangan karakter. Kompetisi ini mendorong peserta untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam kelompok. Melalui evaluasi materi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan edukatif, anak-anak belajar mempraktikkan nilai disiplin, fokus, dan tanggung jawab terhadap tugas mereka. Temuan ini sejalan dengan studi (Putri 2024), yang menekankan bahwa penguatan nilai keagamaan melalui program KKN mandiri tidak hanya meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial, kognitif, dan karakter religius mereka secara bersamaan. (Putri 2024)

Pelaksanaan les bimbingan belajar untuk siswa SD dan TK juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter pemuda. Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik menguasai materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, disiplin, dan

kemampuan manajemen diri. Mahasiswa KKL memberikan pendampingan belajar dengan pendekatan yang interaktif, seperti latihan soal, tanya jawab, serta diskusi kelompok kecil, sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. (Zulkarnain et al. 2025) dalam penelitian KKN di Desa Paya menunjukkan bahwa bimbingan belajar semacam ini mampu meningkatkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak, yang pada akhirnya membekali mereka menjadi generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan sosial di masa depan.

Selain kegiatan akademik dan kepemimpinan, program KKL juga menekankan nilai-nilai sosial dan empati melalui partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan gotong royong, senam bersama, serta pendataan ILP bersama kader puskesmas. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembentukan karakter pemuda tidak hanya terbatas pada aspek intelektual dan kepemimpinan, tetapi juga melibatkan dimensi moral, sosial, dan emosional, sehingga generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, integrasi antara pendidikan agama, kepemimpinan, bimbingan belajar, dan kegiatan sosial menunjukkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter pemuda. Mahasiswa KKL berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan teori akademik dengan praktik kehidupan nyata, menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif, relevan, dan berkesinambungan. Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan kemampuan akademik dan kepemimpinan pemuda, tetapi juga pada perkembangan sosial dan moral mereka. Dengan demikian, program KKL di Desa Muara Wahau berhasil menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, religius, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

Pemberdayaan ekonomi dan sosial menjadi salah satu fokus utama kegiatan KKL di Desa Muara Wahau. Mahasiswa KKL melakukan pendampingan bagi pelaku UMKM lokal, terutama melalui pembuatan spanduk promosi yang menampilkan identitas usaha secara jelas dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha di masyarakat, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih profesional dalam mengelola usaha mereka. Dengan adanya spanduk dan penanda usaha, masyarakat dapat lebih mudah mengenali dan mengakses produk lokal, sehingga berpotensi meningkatkan omset dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kholish et al. 2023), yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dengan kegiatan ekonomi syariah dalam meningkatkan kualitas

pendidikan masyarakat sekaligus memperkuat pemberdayaan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Selain pemberdayaan ekonomi, mahasiswa KKL juga aktif dalam pengembangan sosial masyarakat melalui kegiatan gotong royong, senam bersama, serta pendataan kesehatan keluarga melalui ILP bersama kader puskesmas. Gotong royong dilakukan untuk membersihkan lingkungan Posko KKL, kebun toga, dan fasilitas umum desa, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga. Senam bersama melibatkan warga dari berbagai usia, meningkatkan kebugaran fisik sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Pendataan ILP membantu kader puskesmas dalam memonitor indikator kesehatan keluarga, termasuk status gizi balita, lansia, dan lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial tidak hanya berbasis kegiatan fisik, tetapi juga berbasis data dan edukasi kesehatan, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dampak dari kegiatan ini terlihat jelas pada meningkatnya partisipasi masyarakat dan solidaritas sosial. Warga Desa Muara Wahau tidak hanya terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mulai mengadopsi perilaku positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan, rutin berolahraga, serta peduli terhadap tetangga dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial yang dilakukan mahasiswa KKL mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan budaya gotong royong yang kuat. Menurut (Kholish et al. 2023), kombinasi kegiatan ekonomi syariah dan pendidikan agama dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan karena tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga membentuk moral, disiplin, dan kesadaran sosial warga.

Lebih lanjut, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial juga memberikan pengalaman belajar yang praktis dan kontekstual. Mahasiswa belajar mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang solusi yang tepat, serta mengelola program secara efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, KKL bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran holistik bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang menekankan penerapan ilmu akademik untuk kesejahteraan sosial sekaligus pembentukan karakter mahasiswa (Amalia 2024).

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi dan sosial di Desa Muara Wahau berhasil menciptakan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Pelaku UMKM mendapatkan dukungan praktis untuk pengembangan usaha, warga mendapatkan edukasi dan layanan

kesehatan, serta tercipta hubungan sosial yang harmonis. Integrasi pendidikan agama, ekonomi syariah, dan kegiatan sosial ini menunjukkan bahwa program KKL mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, sekaligus membekali mahasiswa dengan pengalaman aplikatif yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi dan sosial menjadi salah satu komponen krusial dalam membentuk masyarakat yang mandiri, religius, dan berdaya saing (Achmad 2024).

Kendala dan Solusi

Pelaksanaan KKL di Desa Muara Wahau menghadapi beberapa kendala signifikan yang memerlukan strategi adaptif agar program tetap berjalan efektif. Kendala utama yang muncul adalah tidak adanya kepala desa selama pelaksanaan KKL, sehingga koordinasi program-program yang memerlukan keputusan administratif resmi menjadi tertunda. Kondisi ini menuntut mahasiswa KKL untuk mengambil inisiatif dalam berkomunikasi dengan perangkat desa lainnya, seperti sekretaris desa, tokoh masyarakat, dan pengurus lembaga keagamaan. Strategi koordinasi intensif ini memungkinkan mahasiswa tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan target, sekaligus memperkuat hubungan kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (RATI et al. 2024), yang menekankan bahwa keberhasilan program pembentukan karakter dan kegiatan keagamaan di desa memerlukan fleksibilitas dalam menghadapi kendala administrasi serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait.

Kendala kedua yang cukup signifikan adalah tingginya curah hujan dan potensi banjir di beberapa wilayah desa, yang menghambat pelaksanaan kegiatan outdoor seperti gotong royong, senam bersama, dan pemasangan plang jalan atau spanduk UMKM. Dampak dari kondisi ini adalah perlunya penyesuaian jadwal dan lokasi kegiatan agar tetap aman dan efektif. Mahasiswa KKL melakukan pengamatan kondisi lapangan secara rutin, menyusun jadwal alternatif, dan menginformasikan perubahan kegiatan kepada warga serta pengurus TPQ. Strategi adaptasi ini tidak hanya menjaga kelancaran program, tetapi juga mengajarkan mahasiswa pentingnya perencanaan kontingensi dan manajemen risiko dalam konteks pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata (Zulkarnain et al. 2025).

Lebih jauh, kendala-kendala tersebut memberikan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa mengenai dinamika kehidupan masyarakat desa dan pentingnya komunikasi efektif, kerja sama lintas institusi, serta kemampuan problem-solving. Mahasiswa belajar bagaimana menyesuaikan program pengabdian sesuai kondisi lapangan tanpa mengurangi kualitas dan dampak kegiatan. Selain itu, masyarakat desa juga mendapatkan manfaat dari proses ini, karena

keterlibatan mereka dalam penyesuaian program meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Pendekatan adaptif semacam ini mendemonstrasikan prinsip pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan partisipatif, di mana solusi dikembangkan secara kolaboratif antara perguruan tinggi dan warga desa.(Zunaidi 2024).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal KKL di Desa Muara Wahau.Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat Mengadakan Lomba Cerdas Cermat dan Lomba PHBS.



Gambar 1. Mengadakan Agenda Cerdas Cermas Mahasiswa KKL di TPQ Al Ijtihad.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Mengikuti Gerakan Masyarakat (GERMAS) Desa Muara Wahau.



Gambar 3. Sosialisasi Kepemimpinan di SMP NEGERI 1 MUARA WAHAU.



Gambar 4. Lomba PHBS Bersama Warga dan PKK Desa Muara Wahau.



Gambar 5. Pemasangan Plang Jalan Di Desa Muara Wahau.

Pada gambar 5 adalah kegiatan Pemasangan Plang jalan oleh mahasiswa KKL Bersama dengan pak asnawi warga dan pemuka agama di desa Muara Wahau plang jalan yang di buat untuk di jalan RT 1, RT 2, RT 3, RT 4 dan RT 5 dari tahap ini Jalan yang ada di sekitar Desa Muara Wahau Menjadi lebih baik dengan adanya plang jalan Agar memudahkan Warga.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKL di Desa Muara Wahau menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat dapat dijalankan secara holistik dengan mengintegrasikan pendidikan agama, pembentukan karakter pemuda, dan pemberdayaan ekonomi serta sosial. Mahasiswa tidak hanya mengajar di TPQ dan mengadakan kegiatan bimbingan belajar, tetapi juga membimbing pemuda dalam sosialisasi kepemimpinan, partisipasi organisasi sekolah, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan senam bersama. Hasil kegiatan pendidikan agama terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan pemahaman doa sehari-hari oleh peserta didik, sementara pembentukan karakter pemuda tercermin dari peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, tanggung jawab sosial, serta kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. Dengan demikian, KKL berhasil menghadirkan pengalaman belajar aplikatif yang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga membentuk generasi muda desa yang berkarakter dan religius.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dilakukan melalui pendampingan UMKM, pembuatan spanduk promosi usaha, dan kegiatan berbasis komunitas, menunjukkan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi dan solidaritas sosial masyarakat. Mahasiswa belajar mengidentifikasi masalah lokal, merancang solusi partisipatif, dan menerapkan ilmu akademik secara praktis. Peningkatan keterampilan manajerial UMKM dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menandakan bahwa integrasi pendidikan agama, ekonomi syariah, dan kegiatan sosial dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini juga memperkuat ikatan sosial, membangun kesadaran kolektif, serta menumbuhkan budaya gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan.

Kendala seperti absennya kepala desa dan curah hujan tinggi memberikan pelajaran penting mengenai fleksibilitas, koordinasi lintas institusi, dan perencanaan kontingensi dalam pelaksanaan program KKL. Mahasiswa dituntut mampu beradaptasi tanpa mengurangi kualitas kegiatan, sedangkan masyarakat dilibatkan dalam penyesuaian jadwal dan pelaksanaan kegiatan sehingga rasa kepemilikan dan partisipasi meningkat. Pendekatan adaptif ini membuktikan bahwa KKL dapat berjalan efektif dan berkelanjutan jika dirancang secara partisipatif, sehingga menghasilkan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan

karakter pemuda, kualitas pendidikan agama, dan pemberdayaan ekonomi serta sosial di masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial: Membangun kemandirian. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(9).
- Amalia, N. (2024). Tridharma perguruan tinggi untuk membangun akademik dan masyarakat berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Amiruddin, A., Nurhayati, N., Nurmaya, A., Indah, S., & Nurrahmania, N. (2024). Optimalisasi pendidikan dan agama di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga: Sinergi dalam mewujudkan SDM unggul melalui program KKN. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 193–202. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i4.1290>
- Fadliah, I. R. (2025). Peran strategis pendidikan Islam dalam memajukan pembangunan nasional. *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 24–35.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Marsal, T. M. H. (2022). Pelatihan pendidikan karakter melalui gotong royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 46–57.
- Nur, S., Fauzi, M. A., Wafiq, A., Khumairani, A., & Niswi, A. (2025). Peran KKL mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 51–54.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Putri, R. W. (2024). *Penanaman nilai karakter peduli sosial dan religius pada remaja Masjid Al-Ikhlas*.
- Rati, N. I. W., Paramartha, W. E. K. A., Widiastini, N. I. W. E. K. A., & Agustika, G. N. S. (2024). *Mengasah soft skills dan hard skills melalui program MBKM: Strategi dan implementasi*. Nilacakra.
- Siregar, T. Y., Gunawan, R., & Ramadhani, M. (2025). Kearifan lokal dalam kebijakan penyusunan ekonomi syariah: Integrasi nilai-nilai lokal untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Suhardi, D., Pirmansah, A. I., Yulaiha, A. S., Rafi, F. F. A., Faza, H. P., Amelia, I., Fitriani, I., Anwar, K., Rahman, L., & Rahmaningsih, L. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pendampingan UMKM dalam program KKN di Desa Malongpong. *Bakti Lestari*, 1(1), 44–49.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Penerbit Widina.
- Syarifah, I. F., Yulvia, N. T., Zahrah, N. I., Qonita, Q., & Selvianita, D. (2025). Program kesehatan masyarakat dan lingkungan melalui aktivitas senam dan gotong royong di

Desa Ramea Kabupaten Pandeglang. *IMPACT: Journal of Community Service*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.60005/impact.v1i1.79>

Zulkarnain, I., Ritonga, S. H., Sukma, M. B., Rangkuti, N. W. A., Novika, R., & Afsih, N. (2025). Optimalisasi peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat melalui program KKL di Desa Paya Lombang Kabupaten Serdang Bedagai. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 55–62.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*.